

**PELATIHAN PENYUSUNAN RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA GURU SMP/SMA TUGU
SOEHARTO SEMARANG**

Suwandi, Siti Lestari, AB. Prabowo, KA., Sukma Nur Ardini
FPBS Universitas PGRI Semarang
Email?

Abstract

The main purpose of this program (IbM) is to provide training to junior and senior high school teachers of Tugu Soeharto Semarang on how to arrange Learning Program Plan (RPP) based on the latest curriculum, Curriculum 2013. It was a training held on every Saturday in January 25-February 15, 2014 at SMP/SMA Tugu Soeharto Semarang which was attended by 25 participants comprising teachers of junior high / senior high school of Tugu Soeharto and several schools in the vicinity. The method used in this training are lectures, discussion, practice, discussion and evaluation. Lectures include the introduction of Curriculum 2013, the Approach in Education (Teaching Approach), Syllabus and RPP, and Authentic Assessment (Authentic Assessment). This training also includes improvements to the product as an effort that teachers are able to produce lesson plans based on Curriculum 2013 and the right in the hope of learning the teacher can set up the device in carrying out teaching and learning activities appropriately.

Keywords: *Curriculum 2013, RPP, Training*

Abstrak

Tujuan utama dari kegiatan Ipteks bagi Masyarakat ini adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru SMP/SMA Tugu Soeharto Semarang mengenai bagaimana menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013. Pelatihan ini dilaksanakan setiap hari Sabtu di tanggal 25 Januari-15 Pebruari 2014 bertempat di SMP/SMA Tugu Soeharto Semarang oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP PGRI Semarang yang diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari guru-guru SMP/SMA Tugu Soeharto dan beberapa sekolah di sekitarnya. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, tanya jawab, praktek, diskusi dan evaluasi. Ceramah meliputi Pengenalan Kurikulum 2013, Pendekatan dalam Pembelajaran (Teaching Approach), Silabus dan RPP, dan Penilaian Autentik (Authentic Assessment). Pelatihan ini juga meliputi perbaikan produk sebagai upaya agar para guru mampu

menghasilkan RPP Kurikulum 2013 dengan benar dengan harapan para guru dapat menyusun perangkat pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tepat.

Kata kunci: Kurikulum 2013, RPP, Pelatihan

A. PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar pasti berlangsung apabila adanya kehadiran guru dan siswa. Sedangkan pembelajaran dapat dikatakan berhasil tergantung peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan penuh dengan kreatifitas. Kreatifitas guru dapat tercipta apabila guru memahami perannya dalam bertugas, baik sebagai fasilitator, motivator, maupun sebagai pendidik. Sebagai pendidik dalam arti luas, tidak hanya mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan metode maupun media yang telah direncanakan, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menterjemahkan dan memahami isi kurikulum. Dengan memahami isi kurikulum itulah seorang guru dapat mendesain rencana pembelajaran yang akan disampaikannya. Sementara itu, hampir tiap 4 (empat) tahun sekali kurikulum selalu dievaluasi dan direvisi untuk disesuaikan dengan kebutuhan *user* (masyarakat pengguna) serta untuk menyesuaikan tuntutan jaman (globalisasi).

Untuk tahun 2013 ini, pemerintah telah menggulirkan penerapan kurikulum baru, sebagaimana yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhammad Nuh, yang dalam berbagai kesempatan menegaskan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan persoalan yang penting dan genting. Alasan perubahan kurikulum karena kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Karena zaman berubah, maka kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata. Perubahan ini merujuk pada hasil survei internasional oleh Global Institute 2007 yang menyebutkan bahwa hanya 5% (lima persen) siswa Indonesia yang mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang

memerlukan penalaran. Oleh karena itu melalui kurikulum 2013 ini, diharapkan guru tidak lagi mengajar dalam bentuk hafalan tetapi penalaran.

Di sisi lain, setiap ada perubahan pasti menimbulkan reaksi, dimana masih banyak guru yang belum memahami dengan benar isi kurikulum 2013 ini, sehingga menimbulkan reaksi pro dan kontra. Terlepas dari reaksi pro dan kontra, kurikulum 2013 ini tetap harus diterapkan dan guru perlu memahami isi kurikulum tersebut sebelum dapat melaksanakannya. Proses untuk dapat memahami kurikulum tersebut, diperlukan adanya campur tangan pihak yang berwenang untuk mensosialisasikan dan menjelaskannya. Demikian juga guru-guru di SMP/SMA Tugu Soeharto Semarang, yang membutuhkan adanya penjelasan tentang kurikulum 2013 agar selanjutnya dapat menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman para guru dalam melakukan proses belajar-mengajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh SMP/SMA Tugu Soeharto Semarang, sebagai berikut:

- 1) Penerapan kurikulum 2013 harus segera dilaksanakan pada bulan Juli 2014 sedangkan sekolah harus menunggu peluang dari pemerintah kota untuk mengikuti pelatihan semacam ini.
- 2) Terbatasnya dana yang tersedia di sekolah, sehingga harus dipertimbangkan skala prioritas kebutuhan karena sebagian besar masuknya dana tergantung besar kecilnya siswa yang diterima.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka permasalahan yang diselesaikan dalam IbM ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP mulai dari membuat indikator sampai dengan menyusun evaluasi dan perangkatnya. Seperti yang telah disebutkan bahwa tujuan kegiatan IbM ini adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru SMP/SMA Tugu Soeharto Semarang mengenai bagaimana menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) berdasarkan Kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, tanya jawab, praktek, diskusi dan evaluasi. Penyajian materi dilaksanakan melalui metode ceramah yakni dengan media LCD. Peserta telah dibekali dengan fotokopi materi sebagai panduan dalam mengikuti ceramah. Kegiatan ceramah diselingi dengan tanya jawab agar terjadi interaksi langsung antara peserta dan pembicara. Pada akhir penyajian materi, peserta juga diberi kesempatan untuk bertanya, sehingga pemahaman peserta akan semakin bertambah. Praktek dilakukan oleh peserta dengan presentasi dari hasil RPP yang telah mereka kerjakan. Tim pengabdian memberikan masukan atas RPP yang peserta presentasikan, disini terjadi diskusi dan evaluasi dari RPP yang dihasilkan oleh peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, tim pengabdian menawarkan solusi dengan mengadakan kegiatan pelatihan penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan dalam empat hari. Kegiatan ini diikuti oleh semua guru SMP/SMA Tugu Soeharto Semarang dan guru sekolah-sekolah di sekitar dengan jumlah 25 peserta. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di SMP/SMA Tugu Soeharto Semarang.

Pada hari pertama, peserta memperoleh dua materi yaitu Pengenalan Kurikulum 2013 dan Pendekatan dalam Pembelajaran (Teaching Approach). Pada hari pertama ini pemateri beserta peserta menggali pengetahuan mengenai Kurikulum 2013 dan Pendekatan yang dipakai di kurikulum terbaru ini mengingat Kurikulum 2013 ini merupakan satu informasi yang sangat baru dan sangat penting bagi para guru seiring dengan wacana pemerintah yang mewajibkan semua sekolah untuk mulai menerapkan kurikulum ini pada bulan Juli 2014 mendatang. Oleh karena itu, cukup banyak pertanyaan yang disampaikan pada sesi tanya jawab. Pertanyaan tersebut antara lain: perbedaan mendasar antara KTSP dengan Kurikulum 2013, perbedaan

jam pelajaran pada KTSP dan Kurikulum 2013, contoh pendekatan yang dipakai di Kurikulum 2013 karena Eksplorasi Elaborasi dan Konfirmasi (EEK) tidak lagi dipergunakan di Kurikulum terbaru ini, serta informasi-informasi lain mengenai Kurikulum 2013 dan pendekatan yang dipakai di kurikulum ini. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab.

Pelatihan hari kedua juga terdapat dua materi yakni Silabus dan RPP dan Penilaian Autentik (Authentic Assessment). Di pelatihan hari kedua cukup banyak pertanyaan yang peserta sampaikan kepada tim pengabdi, antara lain mengenai kesinambungan antara KI, KD, Silabus dan RPP. Saat materi mengenai Penilaian Autentik (Authentic Assessment), peserta terlihat depresi mengetahui pekerjaan mereka terlihat lebih sulit dengan munculnya Kurikulum 2013 ini dibandingkan dengan KTSP. Tetapi tim pengabdi memberikan gambaran bahwa betul guru harus lebih detail dalam penilaian namun dengan dalam Kurikulum 2013 ini menggunakan proses pembelajaran yang terdiri dari mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dan perlu guru pahami bahwa proses pembelajaran yang demikian justru meringankan tugas guru sehari-harinya dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang digunakan pada bagian ini adalah metode ceramah dan diskusi.

Hari ketiga pelatihan merupakan lanjutan dari penugasan yang diberikan pada hari kedua. Pertanyaan muncul saat peserta mulai memperbaiki RPP mereka. Tim pengabdi sangat maklum akan hal ini mengingat sebagian besar peserta baru mengetahui dengan jelas mengenai apa dan bagaimana Kurikulum 2013 setelah mereka mengikuti pelatihan ini. Oleh karena itu, pelatihan di hari ketiga ini berlangsung dengan cukup padat dan peserta sangat antusias sekali dengan pelatihan ini. Limabelas peserta menyampaikan RPP yang telah dikerjakan sesuai dengan mata pelajaran mereka masing-masing. Tiap peserta diharuskan untuk menjawab pertanyaan baik dari tim pengabdi maupun dari peserta yang lainnya sebagai umpan balik sekaligus kritik dan saran atas RPP yang telah dikerjakan peserta tersebut. Sehingga peserta dapat menuntaskan apa yang mereka belum pahami dalam proses

penyusunan RPP Kurikulum 2013 ini. Tujuan dari sesi ini adalah untuk meningkatkan RPP yang dihasilkan oleh para peserta setelah mendapatkan kritik dan saran dari berbagai pihak.

Menurut pengamatan Tim pengabdian, perbaikan dapat terlihat dari beberapa peserta, seperti pembuatan indikator yang sesuai dengan KI dan KD yang digunakan dalam RPP tersebut, serta penjabaran Kegiatan Pembelajaran dalam RPP dengan lima proses pembelajaran yang telah dijelaskan oleh Tim Pengabdian. Metode yang dipakai adalah praktek dan diskusi.

Pelatihan hari keempat adalah mengevaluasi ketepatan dan kecermatan isi RPP yang telah dihasilkan oleh para peserta. Dalam kegiatan evaluasi ini para peserta tampak antusias dan lebih kreatif dalam mengerjakan RPP. Masing-masing Tim Pengabdian memonitor dan mengevaluasi RPP yang telah dibuat oleh para peserta. Metode dalam kegiatan pelatihan pada hari keempat yaitu tanya jawab dan evaluasi.

Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Survei Awal

Kegiatan survei ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sekolah yang berkaitan dengan data guru, siswa, dan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah, serta merekam kebutuhan sekolah berkaitan dengan jasa kependidikan, seperti: peningkatan kualitas guru dan siswa, manajemen pendidikan.

2) Perencanaan

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengawali kegiatan dengan menyusun perencanaan pelaksanaan pelatihan meliputi penyusunan jadwal pertemuan, tempat penyuluhan, agenda penyuluhan, tenaga pemateri dan kepanitiaan. Dalam menyusun perencanaan ini, tim bekerjasama dengan SMP/SMA Tugu Soeharto Semarang.

3) Perijinan

Melakukan perijinan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pemberian pengetahuan tentang kurikulum 2013.

4) Penentuan peserta pelatihan

Peserta kegiatan ini adalah seluruh guru SMP dan SMA Tugu Soeharto Semarang termasuk pengurus yayasan serta guru-guru yang mengajar di sekolah lain yang berlokasi di sekitar SMP/SMA Tugu Soeharto Semarang. Jumlah peserta berjumlah 25 orang.

5) Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini seluruhnya dilakukan oleh tim IbM. Sedangkan segala keperluan pelatihan, seperti: tempat pelatihan, meja, kursi, sound system, akan disediakan oleh pihak SMP/SMA Tugu Soeharto Semarang. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, dan pelatihan, studi kasus, diskusi dan evaluasi. Rincian materi yang akan disajikan sebagai berikut:

Materi Pelatihan

Materi	Metode
Materi 1: Pengenalan Kurikulum 2013	Ceramah, tanya jawab, diskusi
Materi 2: Pendekatan dalam Pembelajaran (<i>Teaching Approach</i>)	Ceramah, tanya jawab, diskusi
Materi 3: Silabus dan RPP	Ceramah, tanya jawab, diskusi
Materi 4: Penilaian Autentik (<i>Authentic Assessment</i>)	Ceramah, tanya jawab, diskusi

6) Evaluasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan ini dilakukan melalui kegiatan monitoring ke sekolah. Kegiatan monitoring tidak hanya dilakukan sekali, tetapi berkesinambungan. Monitoring pertama dilaksanakan satu minggu setelah kegiatan workshop. Dalam monitoring ini, tim mengobservasi secara langsung RPP yang disusun oleh guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah guru

sudah menerapkan ipteks yang sudah diperoleh dari pelatihan dalam penyusunan RPP.

Monitoring kedua dilaksanakan tiga minggu setelah pelaksanaan pelatihan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ipteks yang sudah diperoleh sudah menjadi pembiasaan dalam penerapannya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pelaksanaan kegiatan IbM tentang penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum 2013 ini, dapat diperoleh beberapa simpulan, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan IbM pelatihan penyusunan RPP berdasarkan Kurikulum 2013 bagi Guru SMP/SMA Tugu Soeharto Semarang ini merupakan kegiatan yang sangat sesuai dengan kebutuhan peserta.
- 2) Kegiatan pelatihan ini mendapat respon yang positif, hal ini dibuktikan dengan kehadiran guru dari sekolah-sekolah diluar sekolah mitra dan antusiasme peserta.
- 3) Setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, peserta mampu:
 - a. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP mulai dari membuat indikator sampai dengan menyusun evaluasi dan perangkatnya.
 - b. Meningkatkan pengetahuan guru akan Kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013.
 - c. Guru mampu menyusun RPP berdasarkan Kurikulum 2013 dengan baik dan benar.

Dalam kegiatan IbM ini, diperoleh beberapa saran yang bisa digunakan untuk melaksanakan kegiatan sejenis, yaitu:

- 1) Pelatihan sejenis hendaknya dilakukan di sekolah-sekolah swasta lainnya karena sekolah-sekolah semacam ini yang pada kenyataannya lepas dari perhatian pemerintah.
- 2) Tim Pengabdian hendaknya terdiri dari berbagai jurusan mengingat guru dalam satu sekolah juga pastinya bervariasi.

- 3) Pelatihan ini harus diikuti oleh evaluasi untuk mengontrol sejauh mana peserta menggunakan pengetahuan yang sudah didapatkan.

E. DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 2013. Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum 2013.

Harmer, Jeremy. 2001. *The Practice of English Language Teaching*. Harlow: Pearson Education Limited

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 232/U/2000 Pasal 1 Butir 6 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa

Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. Universitas Negeri Yogyakarta. Selasa, 12 Oktober 2010. Dalam http://drsabdulharis.blogspot.com/2010/10/Pendidikan_karakter.html. Diunduh pada tanggal 5 Mei 2011.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Prie, GS. 2011. Hari Pendidikan Nasional. Dalam *Suara Merdeka*. Surat Kabar Harian, 2 Mei. Hlmn 1.

Ramli, T. 2003. Pendidikan Karakter. Dalam website http://blog.codingwear.com/bacaan_99_Pengertian-Pendidikan-Karakter.html. diunduh pada tanggal 2 Mei 2011

Richard, Jack. C. 2002. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press

Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Van Leeuwen, Theo. 2006. *Introducing Social Semiotics*. New York, NY: Routledge

http://www.goodcharacter.com/Article_4html. diunduh 5 Mei 2011
<http://www.scribd.com/doc/47711510/1-Grand-Desain-Pendidikan-Karakter>.
diunduh 3 Mei 2011.
<http://www.sidiknas.com/kurikulum2013.html>. diunduh 3 Agustus 2013.